

HUBUNGAN PANJANG BERAT IKAN LIDAH (*Typhlachirus caecus*) DI PERAIRAN ESTUARI SUNGAI INDRAGIRI, RIAU

Muhtarul Abidin dan Aklis Bintoro

Teknisi pada Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum-Palembang
Teregistrasi I tanggal: 05 Desember 2013; Diterima setelah perbaikan tanggal: 19 Mei 2014;
Disetujui terbit tanggal: 02 Juni 2014

PENDAHULUAN

Perairan estuari sungai Indragiri merupakan salah satu pusat kegiatan perikanan tangkap di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Hasil penelitian Rupawan *et al.* (2011) tentang kajian stok dan bioekologi sumber daya ikan di perairan tersebut menunjukkan telah ditemukan sebanyak 79 jenis biota, yang terdiri dari ikan, udang, kepiting, sotong dan teripang. Salah satu hasil tangkapannya adalah ikan Lidah (*Typhlachirus caecus*).

Ikan lidah (*Typhlachirus caecus*) masuk dalam kelompok ikan demersal, berbentuk pipih, kedua mata terletak disebelah kanan sisi badan, dan bentuk mulut terletak agak ke bawah berfungsi untuk mencari makan. Sirip punggung, sirip dubur, dan sirip ekor dari ikan lidah tersebut bersatu. Dalam klasifikasi ikan lidah termasuk dalam ordo *Pleuronectiformes* dan famili *Soleidae*.

Tulisan ini menyajikan salah satu aspek biologi dalam kegiatan penelitian kajian stok dan dan bioekologi sumber daya ikan di perairan estuari sungai Indragiri yaitu hubungan panjang berat ikan lidah (*Typhlachirus caecus*).

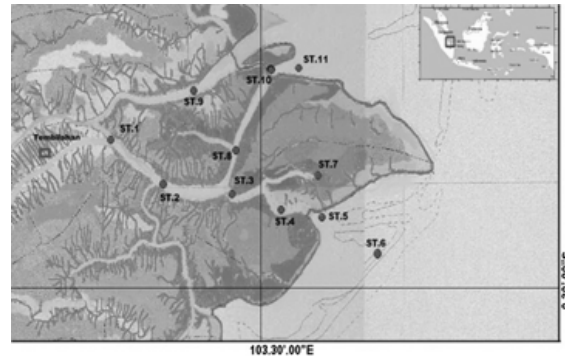
POKOK BAHASAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di perairan estuari sungai Indragiri, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau pada bulan Maret – Oktober 2011. Lokasi penelitian meliputi 11 stasiun pengamatan (Gambar 1). Pengumpulan ikan contoh diperoleh dengan menggunakan alat tangkap mini *trawl* yang ditarik dengan kapal. Pengukuran panjang dan berat ikan langsung dilakukan di lapangan, pada kondisi ikan masih segar sehingga memudahkan dalam pengukuran.

Pengumpulan Data

Pengukuran panjang ikan (TL) dengan menggunakan papan ukur dengan ketelitian 0,1 cm dan berat dengan menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 gram. Data pengukuran panjang dan berat ikan di masing-masing lokasi di catat dalam buku kerja.



Gambar 1. Peta lokasi stasiun penelitian di perairan estuari sungai Indragiri.

| | | |
|------------|----------------------|------------------------|
| Keterangan | 1 Terusan Mas | 7 Sungai Merusi |
| | 2 Kuala tanjung lian | 8 Concong dalam |
| | 3 Tanjung lanjau | 9 S. Majeni |
| | 4 Muara S.Merusi | 10 S.Perigi raja |
| | 5 Sungai Buluh | 11 Kuala S.Perigi Raja |
| | 6 Kuala S.Indragiri | |

Analisa Hubungan Panjang-Berat

Metode yang digunakan dalam menghitung hubungan panjang berat mengikuti rumus Ricker (1975) dalam Effendie (1979) yaitu sebagai berikut :

$$W = al^b$$

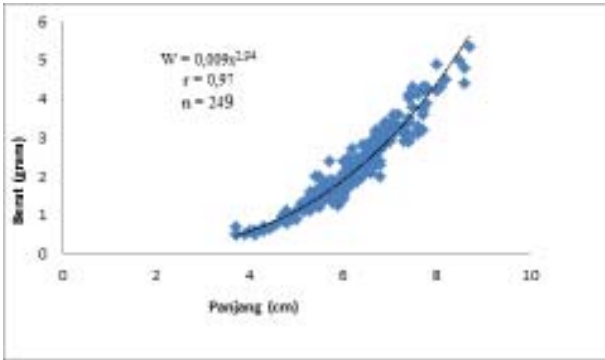
dimana :

- W = Berat ikan contoh (gram)
- L = Panjang total ikan contoh (mm)
- a dan b = Bilangan konstanta yang dicari dari regresi

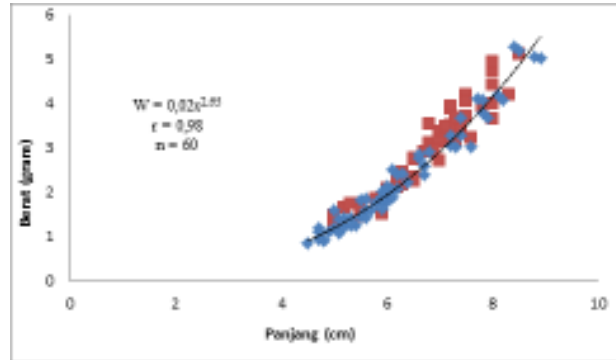
Nilai b digunakan untuk menduga pola pertumbuhan ikan yang dianalisis apakah nilai b sama dengan 3 atau nilai b tidak sama dengan 3. Apabila nilai b sama dengan 3 menunjukkan pola pertumbuhan *isometrik* yaitu pertumbuhan panjang seimbang dengan pertumbuhan berat dan apabila nilai tidak sama dengan 3 menunjukkan pola pertumbuhan *allometrik* yaitu pertumbuhan panjang tidak seimbang dengan pertumbuhan berat.

Hasil dan Bahasan

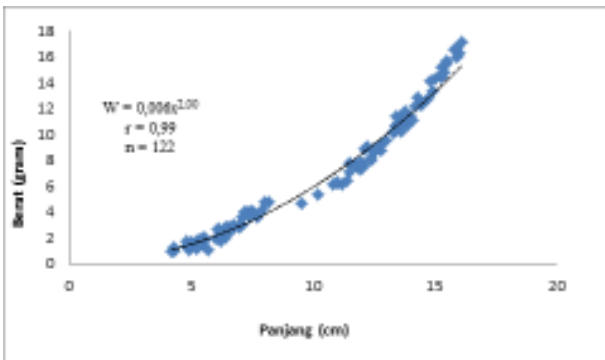
Hasil analisis hubungan panjang berat bulan Maret, Mei, Juli dan Oktober 2011, dapat dilihat pada Gambar 2, 3, 4, dan 5.



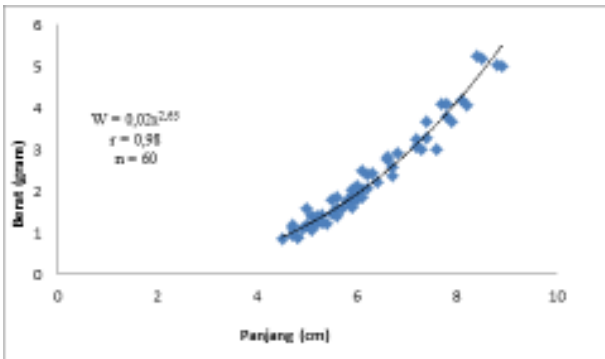
Gambar 2. Grafik hubungan panjang berat ikan lidah pada bulan maret 2011.



Gambar 5. Grafik hubungan panjang berat ikan Lidah (Trip 4), Oktober 2011.



Gambar 3. Grafik hubungan panjang berat ikan lidah pada bulan Mei 2011.



Gambar 4. Grafik hubungan panjang berat ikan Lidah p-ada bulan Juli 2011.

Dari Gambar 2, 3, 4, dan 5 terlihat adanya hubungan yang signifikan antara panjang dan berat, hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi (r) mendekati 1 pada tiap bulan pengamatan (Walpole, 1995). Berdasarkan hasil analisis tersebut pula diperoleh nilai $b < 3$ pada tiap bulan pengamatan. Setelah dilakukan uji t nilai b untuk pengamatan pada bulan Maret hasilnya t -hitung $<$ t -tabel atau tidak berbeda nyata dengan 3. Dengan demikian pola pertumbuhan ikan lidah pada bulan Maret adalah isometrik, artinya pertumbuhan panjang seimbang dengan pertumbuhan berat (Gambar 2),

Uji t untuk bulan Mei, Juli dan Oktober hasilnya t -hitung $>$ t -tabel, hal ini dapat dinyatakan bahwa pola pertumbuhan bulan Mei, Juli dan Oktober ikan lidah di perairan estuari sungai Indragiri bersifat alometrik negatif artinya pertumbuhan panjang lebih cepat dibanding dengan pertumbuhan berat (Gambar 3, 4, dan 5). Cholik (1986) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sifat pertumbuhan adalah diantaranya mutu makanan, jenis dan jumlah makanan. Pertumbuhan ikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor dalam dan faktor luar yang mempengaruhi pertumbuhan diantaranya ialah jumlah dan ukuran makanan yang tersedia (Effendie, 1979).

KESIMPULAN

Hubungan panjang-berat menunjukkan bahwa pada bulan Maret 2011 pola pertumbuhan ikan lidah bersifat isometrik, artinya pertumbuhan panjang seimbang dengan pertumbuhan berat, sedangkan bulan Mei, Juli dan Oktober bersifat alometrik negatif artinya pertumbuhan panjang lebih cepat dibanding dengan pertumbuhan berat.

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan bagian dari kegiatan Kajian Stok dan Bioekologi Sumberdaya ikan di Perairan Estuari Sungai Indragiri Riau, Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum (BP3U) Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Cholik, F. 1986. Pokok-pokok perawatan larva Penaeid. *Seminar Temu Lapang Asosiasi Pengusaha Pembenihan Udang 28 – 30 Januari 1986*. Jepara. 5 hal.

Effendie, M.I. 1979. *Metoda Biologi Perikanan*. Yayasan Dewi Sri Bogor. 112 hal.

- Rupawan, Asyari, Herlan, A.H. Rais, T.N.M. Wulandari, S. Suryaningrat, M. Abidin, A. Saiyani & Ardiansyah. 2011. Kajian Stok dan Bioekologi Sumberdaya ikan di Perairan Estuari Sungai Indragiri Riau. *Laporan Teknis Riset Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum*, Palembang.
- Walpole, R.V.E.1993. *Pengantar Statistik*. Terjemahan Bambang Sumantri (edisi tiga). PT. Gramedia. Jakarta 521 hal.